
Pendampingan Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Rumah Tahan Gempa Berbasis Komunitas Di Kabupaten Lombok Utara

Fedya Diajeng Aryani¹⁾ | Lalu Marzuandi²⁾ | Hilmiyatun³⁾ | Linda Feni Haryati⁴⁾ | Arif Widodo⁵⁾
^{1,2,3)} Universitas Gunung Rinjani
^{4,5)} Universitas Mataram
fedyadiajeng@gmail.com | andilalu111@gmail.com | hilmiyatun28@gmail.com |
lindafeni@unram.ac.id | arifwidodo@unram.ac.id

Abstrak: Kabupaten Lombok Utara secara geografis termasuk dalam kawasan rawan bencana, salah satunya adalah gempa bumi. Gempa yang terjadi pada tahun 2018 di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara disebabkan oleh Sesar Naik Flores atau Flores Back Arc Thrust. Dampak dari gempa besar tersebut adalah banyak rumah warga yang rusak berat. Salah satu penyebab terjadinya kerusakan hebat pada saat gempa adalah tidak terpenuhinya kaidah teknis bangunan, seperti lemahnya sambungan struktur dan kualitas bangunan yang rendah. Kerusakan lebih banyak disebabkan karena pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat tidak sesuai dengan kaidah pembangunan rumah yang layak, penggunaan kolom, balok dan ring balok tidak sesuai dengan standar teknis dan bahkan ada rumah yang dibuat tidak menggunakan pembesian. Membangun kembali kawasan pascabencana tidaklah mudah. Pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi harus dilakukan dengan perhitungan dan perencanaan yang matang. Selain dua hal tersebut, aspek terpenting yang harus diperhitungkan adalah keterlibatan warga yang menjadi korban bencana, maka dari itu masyarakat harus dilibatkan dalam proses pembangunan kembali pemukiman berbasis komunitas yang berorientasi pada pengurangan resiko bencana. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan pendampingan rehabilitasi dan rekonstruksi rumah tahan gempa berbasis komunitas. Kelompok masyarakat yang telah terbentuk diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dengan cara pembangunan rumah tahan gempa. Perencanaan dan pelaksanaan perbaikan rumah korban bencana harus mengacu peta potensi gempa dikemudian hari, oleh karena itu standar kekuatan bangunan harus dipahami oleh masyarakat sesuai dengan standar teknis Kementrian PUPR. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam merekonstruksi bangunan rumah yang rusak akibat gempa sesuai standar kekuatan bangunan sehingga jika terjadi bencana/kejadian serupa dapat meminimalkan jumlah korban.

Kata Kunci: standar teknis, rumah tahan gempa, rekonstruksi bangunan, kelompok masyarakat

Pendahuluan

Secara geografis Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa Nusa Tenggara Barat merupakan daerah rawan bencana gempa bumi. Termasuk dalam hal ini adalah kabupaten Lombok Utara. Kerusakan akibat gempa bumi di kabupaten Lombok Utara pada tahun 2018 cukup parah. Menurut (Supriani, 2009) pembangunan kembali pemukiman di daerah rawan bencana harus berorientasi pada upaya untuk meminimalisasi dampak kerugian apabila terjadi gempa bumi. Perbaikan rumah korban bencana harus mengacu peta potensi gempa, sehingga standar kekuatan bangunan harus dipahami dengan baik oleh masyarakat (Prihatmaji, 2013). Standar kekuatan bangunan harus mengacu pada standar Teknis Kementrian PUPR. Hal ini sangat logis karena banyaknya bangunan roboh akibat gempa tahun 2018 salah satunya penyebabnya adalah karena tidak terpenuhinya kaidah teknis seperti lemahnya sambungan struktur dan kualitas bangunan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Anshari et al.,

2020) yang menyatakan bahwa selama ini warga setempat dalam membangun rumah sering mengabaikan kaidah kaidah rumah tahan gempa.

Pada umumnya gempa bumi dapat terjadi karena adanya pergeseran lempeng bumi maupun aktivitas vulkanologi (Harisun, 2020). Gempa yang terakhir terjadi di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Provinsi NTB disebabkan oleh sumber yang sama, yaitu Sesar Naik Flores atau Flores Back Arc Thrust. Dalam kurun beberapa waktu belakangan, Sesar tersebut telah menyebabkan sejumlah gempa besar, masing-masing bermagnitudo 6,4; 7,0; dan 5,9 yang mengakibatkan kerusakan bangunan rumah. lebih banyak disebabkan karena pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat tidak sesuai dengan kaidah pembangunan rumah selayaknya, penggunaan kolom, balok dan ring balok tidak sesuai dengan standar teknis, apalagi rumah yang dibuat tidak menggunakan pembesian. Banyaknya rumah masyarakat yang roboh akibat kejadian gempa bumi sesuai dengan data sementara jumlah rumah yang rusak berat mencapai 35.000 Unit belum termasuk fasilitas Umum. Tim pengabdian masyarakat dari Universitas Gunung Rinjani bekerjasama dengan Kementerian PUPR perlu melakukan pendampingan cara pembangunan rumah yang ramah lingkungan dan tahan gempa. Pendampingan pembangunan rumah tahan gempa ini merupakan salah satu sarana transfer ilmu dari civitas Akademika kepada tenaga ahli pendamping dan kelompok masyarakat agar pelaksanaan pembangunan rumah tahan gempa sesuai harapan (Ernawati et al., 2020). Masyarakat perlu mendapatkan pendampingan agar dalam membangun rumah sesuai dengan standar atau kaidah konstruksi bangunan tahan gempa (Mahmud et al., 2022).

Pada dasarnya Negara bertanggung jawab melindungi segenap Bangsa Indonesia melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam perumahan yang Sehat, Aman, Harmonis, dan berkelanjutan diseluruh Wilayah Indonesia. Agar masyarakat dalam mendirikan bangunan sesuai dengan standar keamanan yang ditentukan maka masyarakat perlu mendapatkan pendampingan. Masyarakat perlu mendapatkan edukasi agar perilaku masyarakat dalam membangun rumah disesuaikan dengan potensi gempa dikemudian hari (Rini et al., 2016). Salah satu tujuan adanya pendampingan tersebut adalah memastikan bahwa rumah yang dibangun tahan gempa, sehingga jika terjadi bencana/kejadian yang sama dapat meminimalkan jumlah korban (Ahmad & Widiyansah, 2021).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendampingi masyarakat korban bencana gempa di kabupaten Lombok Utara dalam merekonstruksi bangunan rumah tahan gempa berbasis komunitas sesuai dengan standar kekuatan bangunan yang ditetapkan oleh kementerian PUPR. Melalui pendampingan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam merekonstruksi bangunan rumah yang rusak akibat gempa sesuai standar kekuatan bangunan sehingga jika terjadi bencana/kejadian serupa dapat meminimalkan jumlah korban. Target Luaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain: Masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan standar teknis bangunan rumah yang tahan gempa, Masyarakat dapat merencanakan dan mengaplikasikan standar teknis bangunan rumah yang tahan gempa dan Terbentuknya kelompok masyarakat untuk mempermudah dalam melakukan monitoring dan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan Rumah Tahan Gempa (RTG).

Realisasi Kegiatan

Pendampingan rehabilitasi dan rekonstruksi rumah tahan gempa berbasis komunitas dilaksanakan melalui metode diskusi, pelatihan, dan sosialisasi. Pada metode pertama melalui diskusi dengan masyarakat dan pemerintah setempat fasilitator REKOMPAK (Rehabilitasi dan Rekonstruksi Masyarakat dan Permukiman Berbasis Komunitas) memfasilitasi pembentukan POKMAS (Kelompok Masyarakat). POKMAS ini dipersiapkan untuk mendampingi masyarakat secara langsung dalam proses rekonstruksi bangunan pasca gempa. Pada metode kedua fasilitator memberikan pelatihan kepada tim rehabilitasi dan rekonstruksi rumah tahan gempa melalui penyampaian materi dan simulasi. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tim komunitas dalam memberikan edukasi kepada masyarakat pada saat membangun rumah yang tahan gempa. Metode ketiga yaitu sosialisasi kepada pemerintah setempat, baik pada level desa maupun

pada level kecamatan. Sosialisasi ini bertujuan untuk mendapatkan kesepahaman antara fasilitator dengan pemerintah terkait dengan pelaksanaan kegiatan.

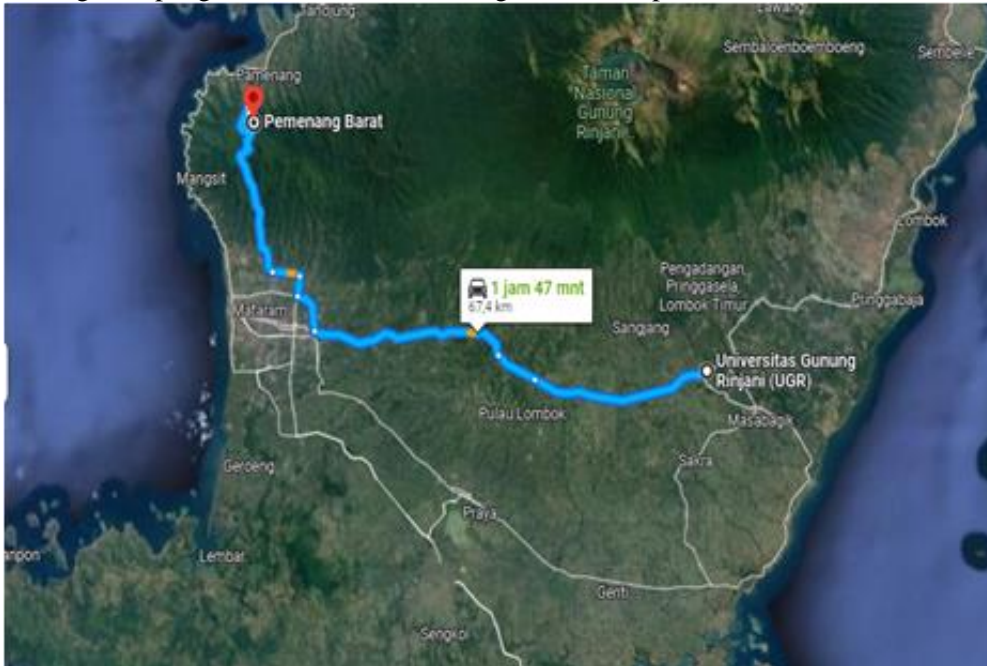
Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam kegiatan pendampingan rehabilitasi dan rekonstruksi rumah tahan gempa berbasis komunitas di Kabupaten Lombok Utara dilaksanakan selama bulan November tahun 2018. Jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

No	Kegiatan	Durasi (Hari)	MINGGU			
			1	2	3	4
1.	Persiapan Tim Fasilitator REKOMPAK					
	a. Pelatihan TIM REKOMPAK. b. Rapat koordinasi dengan Tim Rekompak dalam rangka Coaching tentang Struktur Bangunan Tahan Gempa dengan Metode RISHA, RIKO dan RIKA c. Rapat koordinasi Tim Fasilitator Rekompak bersama Tim CPNS Kabupaten Lombok Utara.	15				
2.	Memfasilitasi Pemerintah dan Kelembagaan Masyarakat.					
	a. Kordinasi dengan pihak Aparatur Pemerintahan Kecamatan dan Pemerintahan Desa Kecamatan Pemenang, b. Sosialisasi REKOMPAK Tingkat Aparatur Pemerintahan Kecamatan dan Pemerintahan Desa Kecamatan Pemenang (RTG RISHA,RIKA dan Konvensional) c. Sosialisasi REKOMPAK Tingkat Basis (Calon Penerima Manfaat RTG RISHA,RIKA dan Konvensional) d. Memfasilitasi Pembentukan POKMAS (Kelompok Masyarakat)	20				
3	Sosialisasi					
	a. Tim PEMDA validasi dan verifikasi b. Fasilitasi pembentukan POKMAS dan SK POKMAS di desa Pemenang Barat . Target rencana : 21 POKMAS c. Sosialialisasi Teknis terhadap minat RTG					
4	Penguatan Kapasitas POKMAS dan Monitoring Pelaksanaan Kegiatan POKMAS					
	a. Pendampingan Pembuatan Rekening POKMAS yang sudah di SK desa b. Melakukan survey lapangan lokasi RTG masing-masing calon penerima manfaat di desa Pemenang Barat dan pendampingan perencanaan teknis (DED dan RAB) c. Memfasilitasi dan mendampingi penyusunan perencanaan Dokumen Teknis Perbaikan Rumah (DTPR). d. Memfasilitasi pencairan dana rehabilitasi dan rekonstruksi.					

Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini di Desa Pemenang Barat (Dusun Bale Dana, Dusun Jeruk Manis, Dusun Karang Raden, Dusun Karang Subagan, Dusun Karsunda dan

Dusun Karang Gelebek) kecamatan Pemenang, kabupaten Lombok Utara. Berikut ini dapat disajikan Maps lokasi kegiatan pengabdian di desa Pemenang Barat, kabupaten Lombok Utara.



Gambar 1. Maps Lokasi Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Susunan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat beserta output kegiatan yang telah dilakukan dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Susunan Tim Pengabdian

No	Peran dalam TIM	Tanggung jawab dalam TIM	Dosen/Mahasiswa
1	Fedyia Diajeng Aryani	Ketua Pengabdian (Fasilitator Teknik)	Dosen
2	Lalu Marzuandi	Anggota Pengabdian	Dosen
3	Hilmiyatun	Anggota Pengabdian	Dosen
4	Linda Feni Haryati	Anggota Pengabdian	Dosen
5	Arif Widodo	Anggota Pengabdian	Dosen

Hasil

Kegiatan pendampingan rehabilitasi dan rekonstruksi rumah tahan gempa berbasis komunitas di desa Pemenang Barat berjalan dengan lancar. Hasil pendampingan telah berhasil memfasilitasi terbentuknya 21 kelompok masyarakat (POKMAS) dengan rincian 11 POKMAS RTG Rumah Kayu (RIKA), 1 POKMAS RTG Rumas Isntan Sederhana dan Sehat (RISHA), 2 Rumah Instan Konvensional (RIKO), dan 1 Rumah Instan Baja (RISBA). Penguatan Kapasitas Kelompok Masyarakat (POKMAS) terus dilakukan. Penguatan kapasitas dilakukan kepada 21 (Dua Puluh Satu) POKMAS yang sudah terbentuk di dusun Bale Dana, Dusun Karang Raden, Dusun Jeruk Manis, Dusun Karsunda, Dusun Karang Subagan dan Dusun Karang Gelebek di desa Pemenang Barat. Selama dilakukan pendampingan terdapat beberapa isu pokok yang berkembang di lapangan. Beberapa isu yang berkembang antara lain: Tingkat pemahaman tentang RRTG RISHA masih belum bisa diterima karena masih traumatis terhadap bahan yang berstruktur beton sehingga masyarakat menginginkan RTG dengan bahan kayu. Solusi yang diberikan adalah tim fasilitator secara instens memberikan pencerahan terkait dengan RTG bukan hanya metode RISHA saja tapi juga ada RIKA dan RIKO. Melalui pendampingan yang diberikan oleh fasilitator masyarakat mendapatkan pengetahuan dan kepercayaan terhadap keamanan RTG yang diberikan oleh pemerintah, sehingga masyarakat tidak merasa khawatir dalam membangun kembali rumahnya. Masyarakat memberikan respon yang sangat positif terhadap program pendampingan yang dilakukan oleh tim dari uiversitas dan kementrian PUPR. Masyarakat merasa sangat terbantu dalam melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi rumah yang rusak berat akibat gempa. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh tim berhasil. Agar lebih mudah dalam memahami alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikut ini disajikan tabel kegiatan yang telah dilakukan:

Tabel 3. Alur Kegiatan Pengabdian

NO	HARI, TANGGAL, WAKTU	AGENDA/URAIAN KEGIATAN YANG DILAKUKAN	LOKASI	HASIL/OUTPUT KEGIATAN
1	Rabu, 31 Oktober 2018 s/d Jumat 02 November Pukul 08.00 - 17.00 WITA	Persiapan kegiatan dan Pelatihan tim fasilitator rekoopak dari Universitas Rinjani	Hotel Lombok Plaza	Perkenalan tentang rekoopak, penjelasan tentang tantangan pasca bencana, Pelatihan tentang manajemen konflik, pembelajaran RTG, pengelolaan bantuan stimulan perbaikan rumah dan manajemen kerja fasilitator.
2	Senin, 05 november 2018 s/d Sabtu 10 November 2018 Pukul 08.00-17.00 WITA	Koordinasi dengan pemerintah desa, kecamatan, kepala dusun dan tokoh masyarakat	Posko Korwil Kantor desa Pemenang Barat	Mendapatkan gambaran berupa informasi karakteristik masyarakat pemenang barat, menerima kehadiran tim fasilitator untuk bersosialisasi ke masyarakat.

3	Senin, 12 november 2018 s/d Selasa 13 November 2018 Pukul 08.00-17.0 wita	Sosialisasi RTG dusun karang raden, bale dana, dan kombol madani	Rumah Bapak Kadus Kombol Madani	1. Masyarakat mengetahui tugas dan fungsi tenaga pendamping dan program rekompak 2. Masyarakat mulai paham tentang rumah tahan gempa serta bisa membedakan dana stimulan dan uang ganti rugi
4	Rabu, 14 november 2018 s/d Sabtu 24 November 2018 pukul 08.00-17.00 wita	Memfasilitasi pembentukan Pokmas pada masing-masing dusun di desa Pemenang Barat	Enam dusun di desa Pemenang Barat	Dari hasil sosialisasi yang telah dilakukan terbentuk 21 pokmas dengan rincian 11 POKMAS RTG Rumah Kayu (RIKA), 1 POKMAS RTG Rumas Isntan Sederhana dan Sehat (RISHA), 2 Rumah Instan Konvensional (RIKO), dan 1 Rumah Instan Baja (RISBA).
5	Senin, 26 november 2018 s/d Jumat 30 November 2018 Pukul 08.00 - 17.00 wita	Pengukuran luas bangunan dan melakukan koordinasi dengan masing-masing Pokmas	Desa Pemenang Barat	Pokmas mengetahui luas bangunan dan luas tanah tiap anggota pokmas serta memahami secara detail jenis RTG, mulai dari lama pengerjaan hingga proses pencarian dan pembelian material

Garis-garis besar Materi yang disampaikan kepada masyarakat antara lain materi rumah instan sederhana sehat, dan Petunjuk Praktis Bangunan Rumah Cetak Indonesia. Berikut ini dapat disajikan ringkasan materi pelatihan yang telah diberikan kepada masyarakat.

1) Materi Rumah Instan Sederhana Sehat (RISHA)

RISHA merupakan solusi rumah instan berbasis teknologi mutakhir. RISHA didesain untuk menahan gempa yang bergerak secara horizontal. Model ini telah diterapkan di permukiman pascabencana Tsunami di provinsi Aceh dan Nias. RISHA mengedepankan teknologi rakitan konstruksi rumah bongkar pasang sederhana yang dapat dibangun dalam waktu yang relatif singkat. Walaupun berkategori rumah instan tetapi tetap menggunakan bahan beton bertulang yang sesuai dengan standar teknis. Inovasi RISHA hadir karena kebutuhan percepatan penyediaan perumahan dengan harga terjangkau tanpa mengurangi kualitas bangunan. Rumah instan sederhana sehat memiliki banyak keunggulan. Beberapa keunggulan tersebut antara lain: 1) aman, nyaman, layak huni dan tahan gempa. 2) teknologi baru yang eco green (ramah lingkungan). 3) komponen ringan, pemasangan cepat dan dapat dibongkar pasang tanpa pengecoran beton di lapangan. 4) struktur RISHA dapat dibangun dalam waktu kurang lebih 9 jam untuk tipe 36. 5) RISHA dapat dibangun diberbagai jenis lahan. 6) dapat dibuat sebagai rumah sementara. 7) rumah dapat dibangun bertahap. 8) bentuk rumah fleksibel. 9) pemasangan dapat dilakukan siapapun berbekal buku panduan manual. 10) perakitan menggunakan sistem baut. Teknologi RISHA terdiri dari modul dan panel pembentuk struktur rumah, yakni komponen sloof fondasi, panel tiang, dan panel penyambung. Dinding rumah dapat menggunakan bata, kayu, multiplek, gypsum, kalsiboard dan lain-lain.

2) Materi Petunjuk Praktis Bangunan Rumah Cetak Indonesia (RCI)

Petunjuk teknis pembangunan RCI berfungsi sebagai panduan dalam melakukan rehab dan rekonstruksi rumah yang terdampak gempa di provinsi Nusa Tenggara Barat. Petunjuk teknis memberikan panduan dalam pengerjaan komponen inti dalam RCI yang menggunakan sistem cetak

beton. Komponen inti dalam RCI antara lain: pondasi, sloof, rangka koom, balok dan sopi-sopi, serta jaringan dinding. Secara garis besar petunjuk pengerjaan RCI dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengerjaan Bouwplank. Jenis bahan yang digunakan antara lain Kaso 5/7 panjang 4m dengan jumlah 6 batang, Papan 2/20 panjang 4m dengan jumlah 3 lembar dan paku ukuran 7cm dengan jumlah 0.056 kg. Ketentuan bahan kayu yang digunakan harus memenuhi kuat kayu kelas III, dengan ukuran papan 2/20 cm dan kaso 5/7.

b) Pengerjaan Fondasi. Ketentuan bahan dalam fondasi harus memenuhi persyaratan teknis yaitu kadar lumpur dalam pasir maksimum 5%. Batu belah yang digunakan berukuran 20cm. Semen portland yang digunakan harus memenuhi SNI dengan usia semen tidak lebih dari 3 bulan. Pondasi ompak cor beton campuran 1:2:3 dengan ukuran 30.50.50 cm.

c) Pengerjaan rangka kolom dan balok. Ketentuan bahan rangka kolom dan balok menggunakan baja profil siku 30.30.30/las pabrikasi. Rangka sopi-sopi menggunakan baja profil siku 40.40.40/las pabrikasi.

d) Pengerjaan jaringan dinding. Ketentuan bahan jaringan dinding vertical dan horizontal menggunakan besi 6mm ukuran 25/25 cm/las titik.

e) Pengerjaan perakitan. Rangka kolom, balok, dan sopi-sopi harus dipastikan saling terikat dengan baik dan kuat sesuai dengan metoda perakitan yang digunakan. Selain itu juga harus dilakukan pengukuran dan kesikuan pada masing-masing komponen.

f) Pengerjaan pengecoran. Pekerjaan pengecoran dilakukan setelah seluruh rangka kolom, balok, dinding dan sopi-sopi terpasang dan dilas dengan baik. Pengecoran dilakukan terlebih dahulu memasang bekisting sesuai ketinggian yang direncanakan secara bertahap. Pada saat pengecoran dilakukan harus dipastikan adukan merata dan tidak ada yang keropos. Pastikan campuran yang digunakan adalah 1:4.

g) Pengerjaan kuda-kuda. Kuda-kuda dibuat di atas ring balok dengan jarak maksimum 1,2 m atau sesuai dengan beban penutup atap, plafon dan beban khusus lainnya. Kuda-kuda menggunakan bahan penutup atap dengan bobot yang ringan seperti seng gelombang, genteng metal, zinalume dan bahan ringan lainnya. Ketentuan bahan yang digunakan adalah baja ringan sesuai SNI 8399:2017 profil baja ringan. Baja ringan profil C 75x0.75 dengan lipatan. Untuk pengikat antar struktur baja ringan sesuai dengan SNI 7971:2103 struktur canal dingin. Harus ada ikatan angin antar kuda-kuda, dan dalam setiap sambungan menggunakan minimal 3 buah screw.

Selama proses pendampingan terdapat beberapa rekomendasi sebagai tindak lanjut, antara lain: 1) Pemerintah Daerah Lombok Utara diharapkan dapat mendukung program rehabilitasi dan konstruksi masyarakat dengan percepatan survei lapangan, pembentukan TPM dan validasi penerima manfaat. 2) BPBD diharapkan segera mengeluarkan SOP untuk memfasilitasi pokmas mengenai Rumah Kayu karena banyaknya masyarakat yang berminat membuat rumah kayu. 3) BPBD dan Tim Teknis segera mengeluarkan panduan perencanaan teknis tentang menggunakan rumah kayu (RIKA), rumah konvensional (RIKO), Rumah Instan Baja (RISBA), dan Rumah Instan Sehat Sederhana (RISHA). 4) Tim Teknis membantu membuat dan mengeluarkan rencana standar untuk rumah RIKA, RIKO, RISBA, dan RISHA (DED, RAB).

Kesimpulan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendampingi masyarakat korban bencana gempa di kabupaten Lombok Utara dalam merekonstruksi bangunan rumah tahan gempa berbasis komunitas sesuai dengan standar kekuatan bangunan yang ditetapkan oleh kementerian PUPR. Melalui pendampingan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam merekonstruksi bangunan rumah yang rusak akibat gempa sesuai standar kekuatan bangunan sehingga jika terjadi bencana/kejadian serupa dapat meminimalkan jumlah korban. Hasil dari pelatihan dan pendampingan adalah masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup terhadap standar teknis bangunan rumah yang tahan gempa, dapat merencanakan dan mengaplikasikan standar teknis bangunan rumah yang tahan gempa dan mampu membentuk kelompok masyarakat untuk mempermudah dalam monitoring dan

pendampingan pembangunan Rumah Tahan Gempa (RTG). Jumlah kelompok masyarakat (POKMAS) yang didampingi adalah 21 POKMAS dengan jumlah anggota 542 kepala keluarga (KK).

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Civitas Universitas Gunung Rinjani, Kementerian PUPR, Pemerintah Desa, Kecamatan dan kelompok masyarakat (POKMAS) yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan sehingga kegiatan pendampingan dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Ahmad, H. H., & Widiyansah, D. (2021). Sosialisasi Konstruksi Bangunan Sederhana Tahan Gempa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 107–111. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v7i1.5269>
- Anshari, B., Kencanawati, N. N., Fajrin, J., Hartana, H., & Suroso, A. (2020). Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Bangunan Rumah Tahan Gempa Di Desa Pemenang Timur Kabupaten Lombok Utara. *Pepadu*, 1(1), 120–124.
- Ernawati, A., Wahyuningsih, T., Susanti, F., & Winata, A. (2020). Mitgasi Bencana Gempa Bumi Melalui Sosialisasi Zonasi Gempa Dan Pelatihan Perencanaan Serta Pengendalian Mutu Struktur Baja Dengan Mengoptimalkan Potensi Bahan Lokal. *JURNAL PENGABDIAN*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/sjpu.v2i1.1716>
- Harisun, E. (2020). Sosialisasi Dampak Kerusakan Rumah Pasca Gempa Di Desa Tawa. *Jurnal Pengamas*, 3(1), 22–30.
- Mahmud, S. F., Abdillah, N., & Putra, S. A. (2022). Sosialisasi Perencanaan Bangunan Sederhana Tahan Gempa. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 64–69. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v4i1.1435>
- Prihatmaji, Y. (2013). Penyuluhan Bangunan Rumah Tahan Gempa Sebagai optimalisasi Mitigasi Gempa Bumi. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(3), 233–239.
- Rini, Anggia, J., Triyadi, S., & Yuwono, T. (2016). Perubahan perilaku membangun rumah pasca gempa 2006 di Yogyakarta-Studi kasus pengembangan 18 rumah bantuan JRF di Kabupaten Bantul. *NALARs*, 15(1), 45–54.
- Supriani, F. (2009). Studi mitigasi gempa di bengkulu dengan membangun rumah tahan gempa. *Inersia: Jurnal Teknik Sipil*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/ijts>